

# STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH DALAM KOORDINASI DAN EVALUASI GURU MELALUI PROGRAM NGOVI: PERSPEKTIF KREDIBILITAS SUMBER

<sup>1)</sup>Salsa Bila Rahadatul' Aisy, <sup>2)</sup> Dwi Kartikawati

Email:<sup>1)</sup>[Salsabilara79@gmail.com](mailto:Salsabilara79@gmail.com), <sup>2)</sup>[dwi,kartikawati@civitas.unas.ac.id](mailto:dwi,kartikawati@civitas.unas.ac.id)\*

<sup>1)</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi /FISIP, Universitas Nasional Jakarta

<sup>2)</sup>Program Studi Magister Ilmu Komunikasi /FISIP, Universitas Nasional Jakarta

## ABSTRAK

Komunikasi kepala sekolah memainkan peran penting dalam membangun koordinasi organisasi, evaluasi profesional, dan pengambilan keputusan di lingkungan pendidikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi komunikasi kepala sekolah dalam koordinasi dan evaluasi guru melalui Program Ngovi (Ngobrol Evaluasi) dengan menggunakan perspektif Teori Kredibilitas Sumber dari Carl I. Hovland dan Walter Weiss. Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Asasul Islam pejaten Jakarta Selatan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, metode studi kasus, dan paradigma konstruktivisme. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Hasil penelitian menunjukkan strategi komunikasi kepala sekolah dalam Program Ngovi dibangun melalui lima tahapan utama, yaitu memahami karakteristik audiens, menetapkan tujuan komunikasi, menyusun pesan secara dialogis, memilih media komunikasi yang sesuai, dan membangun kredibilitas komunikator. Program Ngovi terbukti mampu menciptakan komunikasi dua arah yang terbuka, memperkuat koordinasi antar guru, membangun budaya evaluasi reflektif, serta meningkatkan partisipasi guru senior dan guru junior dalam proses pengambilan keputusan. Temuan penelitian menunjukkan penggunaan media digital melalui WhatsApp memperkuat tindak lanjut hasil evaluasi secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

**Keyword:** *Strategi Komunikasi; Kredibilitas Sumber; Kepala Sekolah; Evaluasi Guru; Program Ngovi; Komunikasi Pendidikan.*

## PENDAHULUAN

Komunikasi pendidikan memiliki peran strategis dalam mendukung efektivitas proses manajemen sekolah, khususnya dalam kegiatan koordinasi, pengambilan keputusan, dan evaluasi kinerja guru. Dalam konteks organisasi pendidikan, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai komunikator utama yang bertanggung jawab menyampaikan arahan, membangun kesamaan persepsi, serta memastikan setiap kebijakan dapat dipahami dan dijalankan oleh seluruh tenaga pendidik secara konsisten (Onong Uchjana Effendy, 2017; Deddy Mulyana,

2023). Koordinasi merupakan proses penyesuaian aktivitas organisasi agar tujuan dapat tercapai secara efektif, sedangkan evaluasi berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan program secara berkelanjutan (Arikunto & Jabar, 2021; Hasbi et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan, kedua aspek tersebut menjadi fondasi penting dalam menjaga mutu pembelajaran dan profesionalisme guru (Fadlillah, 2023). Sebagai lembaga pendidikan Islam, Madrasah Ibtidaiyah Asasul Islam mengembangkan Program Ngovi (Ngobrol Evaluasi) sejak tahun 2024 sebagai forum komunikasi rutin bulanan antara kepala

sekolah dan guru. Program ini menjadi ruang komunikasi dua arah yang memungkinkan penyampaian kebijakan, evaluasi pembelajaran, identifikasi hambatan, serta penyusunan tindak lanjut program sekolah secara partisipatif. Forum komunikasi seperti ini menunjukkan bahwa komunikasi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun kolaborasi dan budaya organisasi yang produktif (Maulani et al., 2024; Saleh & Handayani, 2020).

Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pelaksanaan koordinasi dan evaluasi melalui Program Ngovi belum sepenuhnya berjalan optimal. Masih ditemukan perbedaan pemahaman terhadap arahan kepala sekolah, variasi respons antara guru senior dan guru junior, serta keterlambatan dalam menindaklanjuti hasil evaluasi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas forum komunikasi sangat dipengaruhi oleh strategi komunikasi yang digunakan pemimpin dalam menyampaikan pesan sesuai karakteristik komunikannya. Kredibilitas komunikator juga berpengaruh terhadap efektivitas penerimaan pesan dalam organisasi (Carl I. Hovland & Walter Weiss, 1951).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas kerja guru. Penelitian Harahap et al. (2022) menemukan bahwa strategi komunikasi kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kerja guru melalui komunikasi yang sistematis, sedangkan penelitian Aulia et al. (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan monitoring dan evaluasi guru sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam

menyampaikan hasil evaluasi dan tindak lanjut secara efektif. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus membahas strategi komunikasi kepala sekolah dalam koordinasi dan evaluasi guru melalui forum komunikasi internal berbasis budaya organisasi di madrasah masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis strategi komunikasi kepala sekolah dalam koordinasi dan evaluasi guru melalui Program Ngovi di Madrasah Ibtidaiyah Asasul Islam dalam perspektif kredibilitas sumber. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian komunikasi pendidikan, khususnya pada konteks komunikasi organisasi di lembaga pendidikan Islam, serta memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pola komunikasi kepemimpinan yang adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Selain itu, strategi komunikasi kepala sekolah dalam konteks ini juga relevan dengan konsep kepemimpinan transformasional yang menekankan kemampuan pemimpin dalam membangun kepercayaan, inspirasi, dan komitmen bersama dalam organisasi (Ronald Riggio, 2023).

## **LANDASAN TEORITIS**

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengonfirmasi bahwa komunikasi kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung efektivitas organisasi pendidikan, peningkatan kualitas kerja guru, supervisi akademik, serta motivasi kerja tenaga pendidik. Penelitian Suryawijaya et al. (2024) menekankan pola komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru, Harahap et al. (2022) mengkaji strategi komunikasi kepala

sekolah dalam meningkatkan kualitas kerja guru, sementara Melawati et al. (2022) dan Ramadani et al. (2025) lebih menyoroti implementasi kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam mendukung mutu pembelajaran.

Di sisi lain, Nanti et al. (2022) menempatkan komunikasi kepala sekolah sebagai faktor pembentuk motivasi kerja guru. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi kepala sekolah telah banyak dikaji dalam konteks kepemimpinan, supervisi, dan pengembangan kinerja guru.

Namun demikian, masih terdapat beberapa celah penelitian.

*Pertama*, sebagian besar penelitian terdahulu masih memandang komunikasi kepala sekolah dalam konteks formal, administratif, supervisi, dan instruksional, sehingga belum banyak menjelaskan bagaimana komunikasi dibangun melalui forum internal yang lebih informal, humanis, dan partisipatif sebagai sarana koordinasi dan evaluasi berkelanjutan.

*Kedua*, penelitian sebelumnya lebih banyak menempatkan guru sebagai penerima instruksi, sehingga belum banyak mengkaji dinamika komunikasi kolaboratif yang melibatkan interaksi antara guru senior dan guru junior dalam proses berbagi pengalaman, mentoring, dan pengambilan keputusan bersama.

*Ketiga*, studi terdahulu umumnya berfokus pada aspek kepemimpinan atau efektivitas komunikasi secara umum, tetapi belum secara spesifik menganalisis bagaimana kredibilitas kepala sekolah sebagai komunikator memengaruhi penerimaan pesan, kepercayaan guru, dan implementasi hasil evaluasi dalam praktik pembelajaran. Keempat, kajian komunikasi organisasi pendidikan pada konteks madrasah berbasis Islam masih relatif terbatas dibandingkan

sekolah umum, terutama yang mengintegrasikan komunikasi tatap muka dengan tindak lanjut berbasis media digital.

Berdasarkan celah tersebut, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengembangan analisis model komunikasi koordinatif-evaluatif melalui Program Ngovi (Ngobrol Evaluasi) yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Asasul Islam. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam kajian komunikasi pendidikan dengan menunjukkan bahwa koordinasi dan evaluasi guru dapat dibangun melalui kombinasi komunikasi humanis, evaluasi reflektif, mentoring lintas generasi antara guru senior dan guru junior, serta penguatan tindak lanjut melalui media digital seperti WhatsApp.

Selain itu, penelitian ini juga memperluas penerapan Teori Kredibilitas Sumber dari Carl I. Hovland dan Walter Weiss ke dalam konteks komunikasi organisasi pada sekolah pendidikan Islam, sehingga menghasilkan model empiris baru mengenai hubungan antara kredibilitas kepala sekolah, partisipasi guru, dan efektivitas koordinasi - evaluasi dalam forum komunikasi internal.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme, karena penelitian berfokus pada pemahaman makna yang dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial antara kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan Program Ngovi (Ngobrol Evaluasi). Metode yang digunakan adalah studi kasus intrinsik, dengan fokus pada strategi komunikasi kepala sekolah dalam proses koordinasi dan evaluasi guru di Madrasah Ibtidaiyah Asasul Islam (Abdussamad, 2022; Sugiyono, 2022).

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah sebagai informan kunci, serta guru senior dan guru junior sebagai informan pendukung, yang dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung dalam Program Ngovi, pengalaman, dan kemampuan memberikan informasi secara mendalam.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam (in-depth interview), dan dokumentasi terhadap berbagai dokumen pendukung seperti agenda kegiatan, laporan evaluasi, dan catatan hasil pertemuan. Kombinasi ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai dinamika komunikasi dalam proses koordinasi dan evaluasi guru (Saleh, 2023).

Keabsahan data diuji melalui uji kredibilitas dengan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan data hasil wawancara antar informan, hasil observasi lapangan, serta dokumen pendukung untuk memastikan konsistensi informasi (Sugiyono, 2022).

Analisis data menggunakan model interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang meliputi empat tahap, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis dilakukan secara simultan selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi komunikasi kepala sekolah dalam Program Ngovi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi kepala sekolah dalam pelaksanaan Program Ngovi (Ngobrol Evaluasi) di Madrasah Ibtidaiyah Asasul Islam berjalan secara terstruktur, partisipatif, dan adaptif terhadap

karakteristik guru. Program yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan sejak tahun 2024 ini menjadi forum utama dalam koordinasi, evaluasi, serta pengambilan keputusan bersama antara kepala sekolah dan guru.

Hasil penelitian menemukan bahwa strategi komunikasi kepala sekolah diwujudkan melalui lima tahapan utama. Pertama, kepala sekolah memahami karakteristik audiens dengan menyesuaikan pendekatan komunikasi kepada guru senior dan guru junior. Guru senior cenderung lebih aktif dan percaya diri dalam forum diskusi, sedangkan guru junior pada awalnya lebih pasif dan membutuhkan pendekatan yang lebih personal agar berani menyampaikan pendapat.

Kedua, kepala sekolah menetapkan tujuan komunikasi yang bersifat edukatif, yaitu membangun budaya evaluasi, memperkuat koordinasi, serta menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif.

Ketiga, pesan disusun menggunakan bahasa sederhana, santai, dan dialogis sehingga mudah dipahami oleh seluruh guru. Keempat, komunikasi didukung oleh penggunaan berbagai media seperti tatap muka, presentasi visual menggunakan proyektor atau smart TV, serta aplikasi WhatsApp untuk tindak lanjut berupa notulen dan daftar tugas (list to do).

Kelima, keberhasilan komunikasi dipengaruhi oleh kredibilitas kepala sekolah yang dinilai terbuka, konsisten, dan mampu memberikan solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi guru.

Pelaksanaan komunikasi dalam Program Ngovi berlangsung secara dua arah, terbuka, dan reflektif. Forum ini tidak hanya digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran, tetapi juga membahas perkembangan siswa, administrasi guru, kedisiplinan, program keagamaan, serta

berbagai kegiatan sekolah lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang santai dan nonformal membuat guru lebih nyaman dalam menyampaikan pengalaman, hambatan, serta masukan terkait proses pembelajaran.

Penelitian juga menemukan beberapa faktor pendukung keberhasilan Program Ngovi, yaitu suasana komunikasi yang tidak formal, keterbukaan kepala sekolah, kesetaraan peran antara guru senior dan junior, penggunaan media digital sebagai penguat koordinasi, serta konsistensi pelaksanaan program secara rutin.

Sementara itu, hambatan yang ditemukan meliputi rendahnya kepercayaan diri guru junior, perbedaan pengalaman mengajar, dan kesulitan memahami seluruh instruksi yang disampaikan secara lisan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, kepala sekolah menerapkan komunikasi yang lebih fleksibel, memberikan kesempatan berbicara secara bergantian, serta mengirimkan notulen dan daftar tugas melalui WhatsApp sebagai pengingat tindak lanjut.

Berdasarkan temuan tersebut, Program Ngovi terbukti mampu meningkatkan kualitas koordinasi, memperkuat hubungan kerja antar guru, membangun budaya evaluasi yang partisipatif, serta berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan kedisiplinan di lingkungan madrasah. Selain itu, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kredibilitas kepala sekolah sejalan dengan teori kredibilitas sumber dari Carl I. Hovland dan Walter Weiss, yang menekankan aspek kompetensi, kepercayaan, dan daya tarik komunikator dalam efektivitas komunikasi organisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi kepala sekolah dalam Program Ngovi (Ngobrol Evaluasi) di Madrasah Ibtidaiyah Asasul Islam berhasil membangun pola komunikasi internal yang lebih partisipatif, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan kualitas guru. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam organisasi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai instrumen manajerial untuk membangun koordinasi, evaluasi, dan budaya kerja kolaboratif. Hal ini sejalan dengan pemikiran Onong Uchjana Effendy yang menegaskan bahwa efektivitas komunikasi ditentukan oleh kemampuan komunikator dalam menyesuaikan pesan dengan karakteristik komunikan.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa tahap pertama yang dilakukan kepala sekolah adalah memahami karakteristik audiens, khususnya perbedaan antara guru senior dan guru junior. Guru senior cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi, lebih aktif menyampaikan pendapat, serta lebih cepat memahami instruksi, sedangkan guru junior pada awalnya menunjukkan kecenderungan pasif dan membutuhkan pendekatan komunikasi yang lebih personal. Temuan ini memperkuat pandangan komunikasi pendidikan bahwa karakteristik penerima pesan menjadi dasar penting dalam penyusunan strategi komunikasi (Maulani et al., 2024). Dengan memahami latar belakang, pengalaman, dan kondisi psikologis guru, kepala sekolah mampu menciptakan komunikasi yang lebih inklusif dan mengurangi hambatan psikologis dalam forum evaluasi.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa kepala sekolah secara sadar mengubah kesan formal evaluasi menjadi

komunikasi yang lebih humanis melalui penamaan “Ngovi” atau ngobrol evaluasi. Penggunaan istilah yang lebih santai ini terbukti mampu mengubah persepsi guru terhadap proses evaluasi, dari yang sebelumnya dianggap menegangkan menjadi lebih nyaman dan terbuka. Strategi ini menunjukkan bahwa pemilihan simbol, istilah, dan gaya bahasa memiliki pengaruh terhadap penerimaan pesan dalam komunikasi organisasi.

Temuan ini mendukung penelitian Harahap et al. (2022) yang menunjukkan bahwa strategi komunikasi kepala sekolah yang fleksibel dan komunikatif berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kerja guru.

Dalam aspek penyusunan pesan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menggunakan bahasa yang sederhana, dialogis, dan berbasis pengalaman nyata di kelas. Pesan tidak disampaikan dalam bentuk instruksi satu arah, tetapi melalui diskusi, sharing pengalaman, dan pencarian solusi bersama.

Temuan ini memperlihatkan bahwa komunikasi dalam Program Ngovi telah menerapkan prinsip komunikasi instruksional yang menekankan interaksi dua arah, keterlibatan peserta, dan penciptaan makna bersama (Saleh & Handayani, 2020). Model komunikasi seperti ini membuat guru tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses refleksi profesional.

Dalam pemilihan media komunikasi, penelitian menemukan bahwa kepala sekolah mengintegrasikan komunikasi tatap muka dengan media visual dan teknologi digital seperti proyektor, smart TV, serta aplikasi WhatsApp. Penggunaan media digital, terutama melalui pengiriman notulen dan list to do, terbukti membantu guru junior

memahami kembali instruksi yang telah disampaikan dalam forum. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi organisasi pendidikan di era digital membutuhkan kombinasi antara komunikasi interpersonal dan komunikasi berbasis teknologi agar pesan lebih mudah dipahami dan ditindaklanjuti. Hal ini sejalan dengan pandangan Anwas (2023) bahwa teknologi komunikasi dapat memperkuat efektivitas manajemen pendidikan.

Aspek lain yang menonjol dalam penelitian ini adalah kredibilitas kepala sekolah sebagai komunikator utama. Para guru menilai kepala sekolah memiliki kompetensi, keterbukaan, konsistensi, dan kemampuan memberikan solusi atas berbagai persoalan pembelajaran. Temuan ini memperkuat teori kredibilitas sumber dari Carl I. Hovland dan Walter Weiss yang menyatakan bahwa efektivitas komunikasi dipengaruhi oleh kompetensi (*expertise*), kepercayaan (*trustworthiness*), dan daya tarik komunikator (*attractiveness*). Dalam konteks

Program Ngovi, kredibilitas kepala sekolah membuat guru merasa aman, dihargai, dan terdorong untuk lebih terbuka dalam menyampaikan masalah maupun menerima evaluasi.

Penelitian ini juga menemukan bahwa Program Ngovi tidak hanya berfungsi sebagai forum evaluasi, tetapi berkembang menjadi ruang pembelajaran organisasi (*organizational learning*) yang memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan antara guru senior dan guru junior. Guru senior berperan sebagai mentor melalui berbagi pengalaman, sedangkan guru junior memperoleh pembelajaran praktis mengenai pengelolaan kelas, metode pembelajaran, dan penanganan siswa. Kondisi ini

menunjukkan bahwa komunikasi internal yang terstruktur dapat memperkuat profesionalisme guru sekaligus menciptakan budaya kerja kolektif di lingkungan madrasah.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya hambatan komunikasi, terutama rendahnya kepercayaan diri guru junior dan perbedaan kemampuan memahami instruksi secara langsung. Namun, hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pendekatan komunikasi yang santai, pemberian kesempatan berbicara secara bertahap, serta penggunaan media digital sebagai pemicu tindak lanjut. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi komunikasi tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh kemampuan pemimpin dalam menyesuaikan metode komunikasi dengan kebutuhan anggota organisasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Ngovi menjadi model komunikasi organisasi pendidikan yang efektif karena menggabungkan unsur komunikasi interpersonal, evaluasi partisipatif, penggunaan teknologi komunikasi, dan kepemimpinan yang kredibel. Model komunikasi seperti ini berkontribusi terhadap peningkatan koordinasi, kedisiplinan guru, kualitas pembelajaran, serta penguatan budaya organisasi di lingkungan madrasah.

## **PENUTUP**

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi kepala sekolah dalam pelaksanaan Program Ngovi (Ngobrol Evaluasi) di Madrasah Ibtidaiyah Asasul Islam Pejaten Jakarta Selatan berjalan secara efektif melalui pendekatan komunikasi yang terencana, adaptif, dan

partisipatif. Strategi komunikasi tersebut diwujudkan melalui lima tahapan utama, yaitu memahami karakteristik audiens, menetapkan tujuan komunikasi, menyusun pesan yang mudah dipahami, memilih media komunikasi yang sesuai, serta membangun kredibilitas komunikator. Kelima unsur tersebut saling mendukung dalam menciptakan proses koordinasi dan evaluasi yang lebih terbuka, kolaboratif, dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Ngovi tidak hanya berfungsi sebagai forum evaluasi rutin, tetapi berkembang menjadi ruang komunikasi organisasi yang mampu memperkuat koordinasi, meningkatkan keterlibatan guru, serta membangun budaya refleksi profesional di lingkungan madrasah.

Pendekatan komunikasi yang santai, dialogis, dan tidak formal terbukti mampu mengurangi hambatan psikologis, terutama pada guru junior, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, pengalaman, maupun kendala pembelajaran. Di sisi lain, penggunaan media komunikasi seperti presentasi visual dan aplikasi WhatsApp memperkuat tindak lanjut hasil evaluasi agar lebih terstruktur dan mudah dipahami oleh seluruh guru.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kredibilitas kepala sekolah menjadi faktor utama dalam keberhasilan komunikasi organisasi. Kompetensi, keterbukaan, konsistensi, dan kemampuan kepala sekolah dalam memberikan solusi menciptakan kepercayaan yang tinggi dari para guru, sehingga pesan evaluasi tidak hanya diterima, tetapi juga diimplementasikan dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, Program Ngovi terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kualitas koordinasi internal,

profesionalisme guru, kedisiplinan kerja, serta mutu pembelajaran di lingkungan madrasah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2021). *Evaluasi program pendidikan*. Bumi Aksara.
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Fadlillah, M. (2023). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Prenada Media.
- Harahap, K. S., Tanjung, A., Rambe, A. S., & Mesiono. (2022). Strategi komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kerja guru di MIN 1 Medan. *4*(1), 10–13.
- Hasbi, H. M., et al. (2025). *Manajemen pendidikan modern*. Eureka Media.
- Hovland, C. I., & Weiss, W. (1951). The influence of source credibility on communication effectiveness. *Public Opinion Quarterly*, *15*(4), 635–650.
- Maulani, G., et al. (2024). *Komunikasi pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Mulyana, D. (2023). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Riggio, R. (2023). *Transformational leadership: A comprehensive review of theory and research*. Taylor & Francis.
- Saleh, M., & Handayani, S. (2020). *Komunikasi instruksional dalam konteks pendidikan*. Inteligencia Media.
- Aulia, N., Aini, N., & Firdaus, S. (2024). Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi pada penilaian kinerja guru. *9*, 2174–2178.